



Pengelolaan Biaya Investasi Pendidikan dan Implikasinya terhadap Mutu Lembaga Pendidikan Islam

Vivi Andriani^{1✉}, Hamdi Abdul Karim²

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia^{1,2}
e-mail : vivi.andriani82@gmail.com¹, hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id²

Abstrak

Pendidikan merupakan investasi strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas individu, masyarakat, dan pembangunan nasional. Salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah pengelolaan biaya investasi pendidikan yang meliputi pengadaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, serta penyediaan fasilitas pembelajaran jangka panjang. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep, jenis, pengelolaan, strategi, tantangan, dan manfaat biaya investasi pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam dan implikasinya terhadap mutu Pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah, buku, dan regulasi yang relevan mengenai pembiayaan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan biaya investasi pendidikan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mendukung keberlanjutan lembaga pendidikan Islam. Strategi yang dapat diterapkan meliputi diversifikasi sumber pendanaan, pemanfaatan wakaf produktif, penerapan teknologi dalam manajemen keuangan, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Dengan demikian, pengelolaan biaya investasi pendidikan menjadi faktor penting dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas dan berkelanjutan.

Kata Kunci: biaya investasi, mutu, pendidikan, lembaga pendidikan Islam

Abstract

Education is a strategic investment in human resource development that contributes to improving the quality of individuals, society, and national development. One of the essential aspects of educational administration is the management of educational investment costs, which includes the procurement of facilities and infrastructure, human resource development, and the provision of long-term learning facilities. This article aims to analyze the concepts, types, management, strategies, challenges, and benefits of educational investment costs from the perspective of Islamic education and its implications for the quality of Islamic education. The method used is a literature study, reviewing various relevant scientific journals, books, and regulations regarding educational financing. The results indicate that the effective, efficient, transparent, and accountable management of educational investment costs can improve educational quality and support the sustainability of Islamic educational institutions. Applicable strategies include the diversification of funding sources, the utilization of productive waqf, the application of technology in financial management, and the enhancement of human resource competencies. Thus, the management of educational investment costs becomes a crucial factor in realizing high-quality and sustainable Islamic education.

Keywords: investment costs, quality, education, Islamic educational institutions

Copyright (c) 2026 Vivi Andriani, Hamdi Abdul Karim

✉ Corresponding author :

Email : vivi.andriani82@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i3.9076>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 8 No 3 Bulan Juni 2026

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pembiayaan pendidikan. Tanpa dukungan pembiayaan yang memadai, proses pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal dan tujuan pendidikan sulit dicapai secara efektif. Pembiayaan pendidikan mencakup seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pengumpulan, pengelolaan, serta penggunaan sumber daya keuangan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Dalam perspektif ekonomi pendidikan, biaya pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang memberikan manfaat besar bagi individu maupun masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk insan kamil yang berilmu dan bertakwa, tetapi juga sebagai amal jariyah yang berkelanjutan. Al-Qur'an menekankan pentingnya ilmu pengetahuan (QS. Al-Mujadilah: 11) dan tanggung jawab pengelolaan harta secara amanah (QS. An-Nisa: 58). Pendidikan sebagai investasi berarti bahwa pengeluaran yang dilakukan untuk pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi yang dimiliki individu. Investasi tersebut diharapkan mampu memberikan keuntungan di masa depan berupa peningkatan produktivitas kerja dan kesejahteraan ekonomi (YPTB).

Namun, realitas di Indonesia menunjukkan bahwa biaya pendidikan terus meningkat, termasuk biaya investasi seperti sarana prasarana, pengembangan SDM, dan modal kerja tetap, sering kali menjadi kendala bagi lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan sekolah Islam. Dalam praktiknya, pengelolaan biaya investasi pendidikan menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, meningkatnya kebutuhan sarana pendidikan, serta inflasi biaya pendidikan. Bahkan kenaikan biaya pendidikan dapat mencapai 10–15% per tahun, sehingga diperlukan strategi pengelolaan keuangan yang baik agar lembaga pendidikan tetap mampu menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas (Jurnal Umbuton). Menurut regulasi nasional Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan biaya pendidikan terbagi menjadi tiga: biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal (Indonesia, 2003). Fokus artikel ini adalah biaya investasi, yaitu pengeluaran untuk aset tetap seperti lahan, gedung, peralatan, dan pengembangan tenaga pendidik yang mendukung proses pendidikan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan pembiayaan pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek efisiensi dan efektivitas, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta mencapai tujuan pendidikan Islam secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, pengelolaan biaya investasi pendidikan menjadi aspek penting yang perlu dikaji secara mendalam dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) atau tinjauan pustaka sistematis. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena melalui pengumpulan, evaluasi, dan sintesis hasil penelitian terdahulu secara sistematis. Systematic Literature Review merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan seluruh penelitian relevan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian tertentu (Kitchenham et al., 2009). Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh kesimpulan yang komprehensif dan terukur berdasarkan bukti ilmiah yang sudah ada.

Langkah-langkah penelitian dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu (1) identifikasi literatur, (2) seleksi artikel, (3) ekstraksi data, dan (4) analisis serta sintesis hasil.

a. Identifikasi Literatur

Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah nasional terakreditasi *Sinta* (peringkat 2–5) terbaru. Sumber pencarian meliputi *Garuda Ristekdikti*, *Google Scholar*, *Neliti*, dan *Research Gate*. Pencarian dilakukan dengan kata kunci : *biaya investasi, pengelolaan biaya Pendidikan, mutu pendidikan dan pendidikan Islam*. Proses identifikasi dilakukan untuk memastikan semua literatur yang dikaji bersifat relevan dan kredibel, menekankan pentingnya prosedur pencarian yang transparan dan dapat direplikasi.

b. Seleksi Artikel

Proses seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang dipilih harus membahas biaya investasi dan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam (madrasah, pesantren, sekolah Islam terpadu). Meneliti variabel kompetensi, motivasi kerja, pengembangan karier, dan/atau produktivitas guru. Menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau mixed methods. Terbit di jurnal peer-reviewed pada periode 2019–2024. Sementara itu, artikel non-empiris, opini, atau yang tidak menyoroti biaya investasi pendidikan Islam dikeluarkan dari analisis.

c. Ekstraksi Data

Dari hasil pencarian awal sebanyak 46 artikel, diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria penelitian. Masing-masing artikel dianalisis untuk mengidentifikasi tahun terbit, penulis, tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil utama, dan relevansi terhadap topik produktivitas guru. Proses ekstraksi dilakukan secara sistematis menggunakan tabel analisis sebagaimana direkomendasikan oleh Tranfield agar hasil kajian lebih terstruktur dan mudah dibandingkan antar sumber (Tranfield et al., 2003)

d. Analisis dan Sintesis Data

Analisis dilakukan menggunakan pendekatan tematik (thematic content analysis), dengan cara mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan tema utama seperti biaya investasi, mutu pendidikan, dan nilai-nilai spiritual Islam. Analisis tematik merupakan metode yang efektif untuk mengidentifikasi pola makna (tema) dalam data kualitatif, sehingga dapat menampilkan hubungan dan kecenderungan antar variabel secara komprehensif (Clarke, 2006), Hasil sintesis kemudian disajikan secara naratif untuk menggambarkan hubungan antar temuan dan konteks pendidikan Islam.

e. Validitas dan Kredibilitas Data

Untuk menjaga validitas hasil, dilakukan cross-check antar sumber dan peer review terhadap hasil analisis. Kualitas sebuah SLR dapat ditingkatkan melalui proses verifikasi dan transparansi dalam pelaporan prosedur analisis (Gough et al., 2012). Seluruh artikel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber ilmiah terpercaya dan relevan dengan topik produktivitas kerja guru dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Konsep Biaya Investasi Pendidikan

Biaya investasi pendidikan merupakan pengeluaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam jangka panjang. Biaya ini umumnya digunakan untuk pembangunan fasilitas pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, serta penyediaan sarana pembelajaran yang mendukung proses pendidikan. Dalam kajian ekonomi pendidikan, investasi pendidikan sering dikaitkan dengan konsep human capital. Teori human capital menjelaskan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi terhadap manusia yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan produktivitas individu. Dengan pendidikan yang baik, seseorang akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Dalam pendidikan Islam, investasi pendidikan bukan sekadar pengeluaran ekonomi, melainkan ibadah yang mendatangkan pahala. Penelitian terbaru Ningrum menyoroti fenomena "high cost-low performance" di pendidikan Islam, di mana biaya investasi tinggi namun hasil mutu belum optimal karena kurangnya efisiensi. (Ningrum, 2025). Prinsip Islam menekankan: Efisiensi/tidak boros (QS. Al-Isra: 26-27), transparansi dan akuntabilitas (QS. An-Nisa: 58) dan Keadilan dalam alokasi dana.

Investasi pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda dengan investasi ekonomi lainnya. Hasil dari investasi pendidikan tidak dapat dirasakan secara langsung, melainkan memerlukan waktu yang relatif lama. Manfaatnya baru dapat terlihat ketika individu yang memperoleh pendidikan tersebut mampu berkontribusi dalam dunia kerja maupun pembangunan masyarakat. Selain itu, investasi pendidikan juga dapat dianalisis melalui pendekatan cost-benefit analysis (analisis biaya dan manfaat). Melalui pendekatan ini, dapat diketahui apakah biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan memberikan manfaat yang lebih besar di masa depan.

Dengan demikian, biaya investasi pendidikan dapat dipahami sebagai pengeluaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan manfaat jangka panjang bagi individu maupun masyarakat. Standar nasional pendidikan mendefinisikan biaya investasi pendidikan tinggi meliputi sarana prasarana, pengembangan dosen/tenaga kependidikan, dan modal tetap lainnya (Permendikbud, 2020).

Biaya pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan sumber dan penggunaannya terdiri dari biaya langsung (direct cost), biaya tidak langsung (indirect cost), biaya rutin (recurrent cost) dan biaya investasi (capital cost). Biaya langsung adalah biaya yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Contoh biaya langsung antara lain gaji guru dan tenaga kependidikan, pengadaan buku dan bahan ajar, biaya kegiatan belajar mengajar dan pengadaan alat praktik dan laboratorium. Biaya ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

Biaya Tidak Langsung (Indirect Cost) adalah biaya yang tidak secara langsung digunakan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi tetap berkaitan dengan proses pendidikan. Contohnya adalah biaya transportasi siswa, biaya makan serta biaya tempat tinggal atau asrama. Sementara itu Biaya Rutin (Recurrent Cost) merupakan biaya yang dikeluarkan secara berkala untuk mendukung operasional pendidikan. Contohnya gaji tenaga pendidik, biaya listrik dan air serta biaya administrasi sekolah.

Fokus pembahasan mengenai Biaya Investasi (Capital Cost) adalah merupakan biaya yang digunakan untuk pembangunan dan pengembangan pendidikan dalam jangka panjang, seperti pembangunan gedung sekolah, pembangunan laboratorium, pembangunan perpustakaan dan pengadaan teknologi Pendidikan. Pembiayaan pendidikan dapat berasal dari berbagai sumber seperti pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, serta pihak swasta.

Pengelolaan biaya investasi pendidikan merupakan proses manajemen keuangan pendidikan yang meliputi : perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban penggunaan dana pendidikan agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Dalam konteks Islam, prinsip tambahan meliputi:

Amanah : Pengelola dana sebagai khalifah (QS. Al-Baqarah: 30).

Maslahah : Prioritas pada manfaat terbesar bagi umat.

Tawazun : Keseimbangan antara investasi duniawi dan ukhrawi.

Penelitian terbaru dalam jurnal Karakter menekankan bahwa pengelolaan pembiayaan berbasis sekolah di lembaga Islam harus produktif, efektif, dan efisien untuk menghindari ketergantungan pada sumber eksternal (Khafidhoh, K., Kencana, A. K., & Alawilhuda, 2024) . Pengelolaan biaya investasi pendidikan mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi penggunaan dana pendidikan.

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pengelolaan biaya pendidikan. Dalam tahap ini, lembaga pendidikan menyusun rencana anggaran berdasarkan kebutuhan program Pendidikan yang akan dilaksanakan. Perencanaan pembiayaan pendidikan harus mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu jumlah peserta didik, kebutuhan sarana dan prasarana, standar mutu Pendidikan dan sumber pendanaan yang tersedia. Perencanaan yang baik akan membantu lembaga pendidikan dalam mengalokasikan dana secara tepat.

Setelah perencanaan dilakukan, tahap berikutnya adalah pelaksanaan anggaran. Dalam tahap ini, dana yang telah direncanakan digunakan untuk berbagai kegiatan pendidikan. Penggunaan anggaran pendidikan biasanya meliputi pembangunan sarana prasarana, pengadaan fasilitas pembelajaran, pengembangan kompetensi guru dan kegiatan akademik dan non akademik. Dalam praktiknya, pelaksanaan pembiayaan pendidikan harus dilakukan secara efektif agar penggunaan dana sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pengawasan merupakan proses penting dalam pengelolaan biaya pendidikan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan dapat dilakukan melalui audit keuangan, laporan keuangan sekolah dan evaluasi penggunaan anggaran. Pengawasan yang baik akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan.

Beberapa strategi terkini yang dapat dilakukan dalam pengelolaan biaya investasi Pendidikan diantaranya Diversifikasi Sumber Dana. Selain SPP dan bantuan pemerintah (BOS untuk madrasah), lembaga Islam dapat memanfaatkan wakaf produktif, infak, sedekah, dan CSR syariah. Penelitian di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah (jurnal UINSU) menunjukkan wakaf sebagai basis pengelolaan biaya investasi yang berkelanjutan.

Selain itu Perencanaan Berbasis Kebutuhan (Needs-Based Planning) dapat dilakukan dengan menggunakan analisis biaya-manfaat (cost-benefit analysis) untuk prioritas investasi. Misalnya, investasi teknologi pendidikan digital lebih efisien daripada pembangunan fisik berlebih. Pengelolaan Berbasis Teknologi dengan melakukan pengelolaan keuangan menggunakan Sistem informasi keuangan untuk transparansi. Penelitian Robiansyah menyoroti efisiensi anggaran pendidikan dari perspektif Islam melalui digitalisasi (Robiansyah, 2025)

Pengendalian dan Audit Internal dengan menerapkan prinsip hisab (pertanggungjawaban) secara periodic juga dapat dijadikan strategi dalam pengelolaan biaya investasi ini. Selain itu investasi di SDM dengan melakukan pengembangan guru sebagai aset utama. Studi Yuspiani dalam Idaarah menekankan analisis investasi pendidikan untuk kemandirian pesantren (Yuspiani, 2022)

Dalam pelaksanaannya, banyak tantangan yang akan dihadapi oleh para pelaku pengelolaan biaya investasi ini, namun tidak menutup kemungkinan juga akan ditemukan solusi yang tepat dalam mengatasinya. Tantangan utama dalam pengelolaan biaya investasi ini diantaranya: kenaikan biaya material dan tenaga kerja, ketergantungan pada donasi tidak tetap, kurangnya kompetensi manajerial keuangan di lembaga tradisional dan fenomena komersialisasi yang bertentangan dengan nilai Islam.

Solusi yang bisa dilakukan dalam mengatasi permasalahan ini diantaranya: membangun model manajemen berbasis wakaf dan bisnis halal, pelatihan manajemen keuangan syariah bagi pengelola, serta kolaborasi dengan pemerintah dan filantropi Islam.

Investasi pendidikan memberikan berbagai manfaat bagi individu, masyarakat, maupun negara. Investasi pendidikan dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi, peluang kerja dan tingkat pendapatan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki peluang kerja yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan rendah. Investasi pendidikan juga memberikan manfaat bagi masyarakat, antara lain meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan social. Pendidikan yang baik akan menghasilkan masyarakat yang lebih produktif dan mampu berkontribusi dalam pembangunan. Dalam skala nasional, investasi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan daya saing bangsa. Negara yang memiliki kualitas pendidikan yang baik akan memiliki sumber daya manusia yang unggul sehingga mampu bersaing di tingkat global (Hendrizal, 2024).

Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan tingkat keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan layanan dan lulusan yang sesuai dengan standar pendidikan serta memenuhi harapan peserta didik, orang tua, masyarakat, dan dunia kerja. Menurut Muhtadin dan Laksono mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas proses pembelajaran, kompetensi guru, sarana prasarana, manajemen sekolah, dan budaya mutu yang berkembang dalam lembaga pendidikan (MA Muhtadin, 2024).

Menurut konsep manajemen mutu pendidikan, mutu merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola seluruh sumber daya secara efektif untuk menghasilkan output dan outcome yang berkualitas. Mutu pendidikan menjadi indikator keberhasilan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Mutu pendidikan dapat dipahami melalui pendekatan Input–Process–Output–Outcome. Input mencakup seluruh sumber daya yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti Guru dan tenaga

kependidikan, Peserta didik, Kurikulum, Sarana dan prasarana, Pembiayaan Pendidikan serta Kepemimpinan sekolah. Kualitas input yang baik akan mendukung proses pendidikan yang berkualitas.

Kemudian proses pendidikan meliputi seluruh kegiatan pembelajaran dan pengelolaan sekolah, seperti perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, Penilaian hasil belajar, Supervisi akademik dan Pengelolaan sekolah. Aspek proses merupakan faktor yang paling menentukan keberhasilan pendidikan karena menjadi penghubung antara input dan output.

Output merupakan hasil langsung yang diperoleh setelah proses pendidikan berlangsung, antara lain Prestasi akademik, Prestasi non-akademik, Kompetensi lulusan, Karakter peserta didik. Dan kemudian Outcome, merupakan dampak jangka panjang pendidikan terhadap individu dan masyarakat, seperti Keterserapan lulusan di dunia kerja, Peningkatan kesejahteraan, Kontribusi terhadap pembangunan Masyarakat serta daya saing bangsa.

Mutu pendidikan dapat diukur melalui beberapa indikator utama yaitu kompetensi dan profesionalisme guru, kualitas proses pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, manajemen sekolah yang efektif, prestasi peserta didik, kepuasan masyarakat terhadap layanan Pendidikan serta akreditasi sekolah dan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Faktor yang memengaruhi mutu pendidikan meliputi kualitas guru, kurikulum, sarana prasarana, lingkungan belajar, kepemimpinan sekolah, dan sistem pembiayaan pendidikan (Khafidhoh, K., Kencana, A. K., & Alawilhuda, 2024).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal berasal dari dalam lembaga pendidikan, meliputi kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi sekolah, sistem manajemen pendidikan dan ketersediaan anggaran. Faktor eksternal meliputi dukungan pemerintah, partisipasi masyarakat, kondisi sosial ekonomi keluarga, perkembangan teknologi dan kebijakan pendidikan nasional. Mutu pendidikan tidak dapat ditingkatkan hanya melalui satu faktor saja, tetapi memerlukan keterpaduan seluruh komponen pendidikan (Usman, 2016).

Biaya investasi pendidikan merupakan pengeluaran jangka panjang yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembangunan dan pengembangan aset Pendidikan. Investasi pendidikan mencakup pembangunan gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, teknologi pembelajaran, pengembangan kompetensi guru dan pelatihan tenaga kependidikan. Dalam teori human capital, pendidikan dipandang sebagai investasi yang akan menghasilkan peningkatan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, semakin baik investasi pendidikan yang dilakukan, semakin besar peluang peningkatan mutu pendidikan.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Investasi dapat dilakukan melalui pembangunan ruang kelas yang layak, pengadaan laboratorium, pengembangan perpustakaan digital, penyediaan fasilitas olahraga dan penyediaan jaringan internet sekolah. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa peningkatan kualitas infrastruktur pendidikan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Guru merupakan faktor paling dominan dalam peningkatan mutu pendidikan. biaya investasi dapat dialokasikan untuk pendidikan dan pelatihan guru, workshop profesional, sertifikasi guru, pengembangan kompetensi digital dan studi lanjut guru. Penelitian tentang Total Quality Management dalam pendidikan menunjukkan bahwa peningkatan kualitas guru merupakan kunci utama keberhasilan peningkatan mutu pendidikan (Maruf et al., 2024).

Transformasi digital menuntut sekolah melakukan investasi pada teknologi pendidikan. Bentuk investasinya antara lain Learning Management System (LMS), Smart classroom, Perangkat computer, Platform pembelajaran digital serta Sistem informasi sekolah. Pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, efisiensi administrasi, dan kualitas layanan pendidikan.

Sekolah perlu mengalokasikan biaya untuk membangun sistem manajemen mutu yang berkelanjutan melalui Evaluasi diri sekolah, Monitoring dan evaluasi, Audit mutu internal, Pengembangan standar operasional

prosedur (SOP), serta Sistem penjaminan mutu internal. Pendekatan TQM menunjukkan bahwa perbaikan mutu harus dilakukan secara terus-menerus melalui pengelolaan organisasi yang sistematis.

Pengelolaan dana pendidikan yang transparan dan akuntabel berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan. Penelitian Systematic Literature Review tahun 2025 menunjukkan bahwa efektivitas dan transparansi pengelolaan dana pendidikan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan dan hasil belajar peserta didik (Maruhawa, 2022).

Dalam perspektif pendidikan Islam, biaya investasi pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pengelolaan biaya investasi harus berlandaskan prinsip Amanah, Transparansi, Akuntabilitas, Efektivitas, Keadilan dan Kemaslahatan. Investasi pendidikan Islam dapat diarahkan pada pengembangan guru, digitalisasi pembelajaran, penguatan sarana pendidikan, serta pemanfaatan wakaf produktif sebagai sumber pembiayaan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Biaya investasi pendidikan merupakan pengeluaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam jangka panjang. Investasi ini meliputi pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, serta pengadaan fasilitas pembelajaran. Biaya pendidikan dapat dibedakan menjadi biaya langsung, biaya tidak langsung, biaya rutin, dan biaya investasi. Pengelolaan biaya investasi pendidikan meliputi beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan penggunaan anggaran pendidikan. Investasi pendidikan memberikan manfaat yang sangat besar bagi individu, masyarakat, maupun negara. Oleh karena itu, pengelolaan biaya investasi pendidikan harus dilakukan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Mutu pendidikan merupakan tingkat keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghasilkan layanan dan lulusan yang sesuai dengan standar pendidikan. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh kualitas input, proses, output, dan outcome pendidikan. Salah satu faktor penting yang menentukan mutu pendidikan adalah biaya investasi pendidikan. Melalui investasi pada sarana prasarana, pengembangan guru, teknologi pendidikan, sistem manajemen mutu, dan tata kelola keuangan yang transparan, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan. Temuan berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa investasi pendidikan yang dikelola secara efektif dan akuntabel memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada dosen pengampu mata kuliah Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Clarke, B. and. (2006). *Method*.
- Gough, D., Thomas, J., & Oliver, S. (2012). *Clarifying Differences Between Review Designs and Methods*. 1–9.
- Hendrizal, et al. (2024). Pendidikan sebagai Investasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Khafidhoh, K., Kencana, A. K., & Alawilhuda, M. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam. *Jurnal*

- 560 *Pengelolaan Biaya Investasi Pendidikan dan Implikasinya terhadap Mutu Lembaga Pendidikan Islam - Vivi Andriani, Hamdi Abdul Karim*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i3.9076>
- Riset Ilmu Pendidikan Islam.*
- Kitchenham, B., Budgen, D., Brereton, P., Turner, M., Charters, S., & Linkman, S. (2009). *Large-Scale Software Engineering Questions – Expert Opinion or Empirical Evidence?* <https://doi.org/10.1049/iet-sen>
- MA Muhtadin, T. L. (2024). Konsep Mutu Pendidikan dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya. *Journal of Islamic Education Management.*
- Maruf, H., Apriana, D., & Putri, S. N. (2024). *Peran Pembiayaan Sekolah dalam Memaksimalkan Mutu Pendidikan.* 3(2), 21–28.
- Maruhawa, A. (2022). *Pembiayaan dan Peningkatan Mutu Pendidikan.* 2(3), 242–257.
- Ningrum, A. P. (2025). *Islamic Education Financing Management : A Conceptual Analysis of the High Cost-Low Performance Phenomenon Based on Efficiency and Justice.* 9(2), 160–178.
<https://doi.org/10.30762/edudeena.v9i2.7511>
- Permendikbud. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.* 47.
- Robiansyah, F. (2025). *Analysis of Education Budget Efficiency in an Islamic Perspective.* 14(2), 143–155.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). *Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review* *. 14.
- Usman, J. (2016). *Madrasah Jamiludin Usman Pendahuluan Mutu 101 Pendidikan Mempunyai Peranan Yang Penting dalam Sistematis . Mutu Pendidikan Seringkali Tertuju Pada Mutu Lulusan , untuk Mendidik , Tenaga Kerja yang Terlatih . dalam Artian Deskriptif, Menurut Norma / Stand.*
- Yuspiani. (2022). *Financial Management in Categorized Schools the Outstanding School of Muhammadiyah.*